

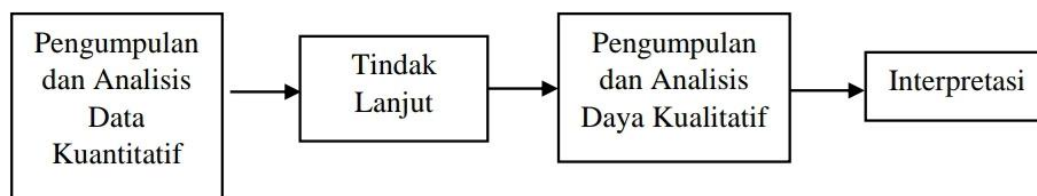
BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Mix method digunakan dalam penelitian "Dampak Pertukaran Sosial di Media Sosial Twitter Terhadap Kecurangan Akademik di Kalangan Generasi Z". Metode yang menggabungkan dua bentuk data yakni kualitatif dan kuantitatif ini relatif baru (Creswell, J. W., 2016, hlm. 288) tetapi telah banyak diaplikasikan dalam penelitian di bidang ilmu sosial dan manusia (Creswell, J. W., 2014, hlm. 216). *Mix method* memaparkan definisi dasar serta deskripsi di dalam sebuah penelitian (Creswell, J. W., 2014, hlm. 217) dan memiliki kemampuan untuk menguatkan tingkat pemahaman atas rumusan masalah yang ditentukan.

Eksplanatori sekuensial dipilih sebagai strategi dalam penelitian berbasis *mix method* ini karena pada fase pertama terlebih dahulu peneliti melakukan pengumpulan serta analisis data secara kuantitatif, lalu setelahnya pada fase kedua peneliti melakukan pengumpulan serta analisis data secara kualitatif (Creswell, J. W., 2009, hlm. 211). Fase-fase di dalam penelitian ini ditujukan untuk mengumpulkan dan menganalisis data kuantitatif terkait pertukaran sosial di media sosial Twitter serta kecurangan akademik di kalangan generasi Z, kemudian penelitian berlanjut dengan mengumpulkan dan menganalisis data secara kualitatif agar diperoleh informasi lebih mendalam.



Gambar 3.1 Rancangan Metode Campuran Sekuensial Eksplanatori
(Creswell, M. J, 2009, hlm. 209)

3.2 Lokasi dan Subjek Penelitian

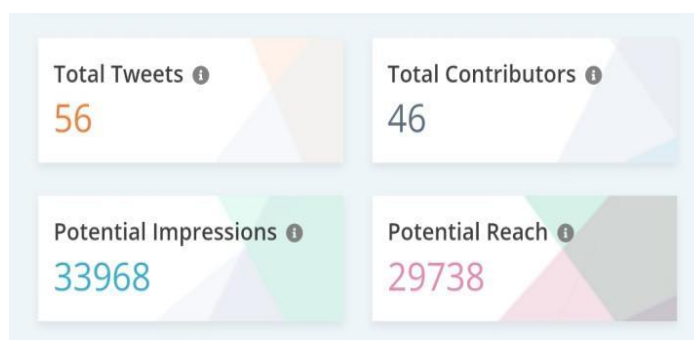
Joki tugas merupakan layanan yang saat ini diedarkan secara terang-terangan tetapi identitas penyedia dan pengguna jasa ini seringkali masih disembunyikan, hal ini terbukti oleh banyaknya akun anonim serta pemanfaatan *base* khusus joki di media sosial seperti @markasnyajoki, @jokitugasfess, dan

Deyanggi Bhinekaswathi, 2023

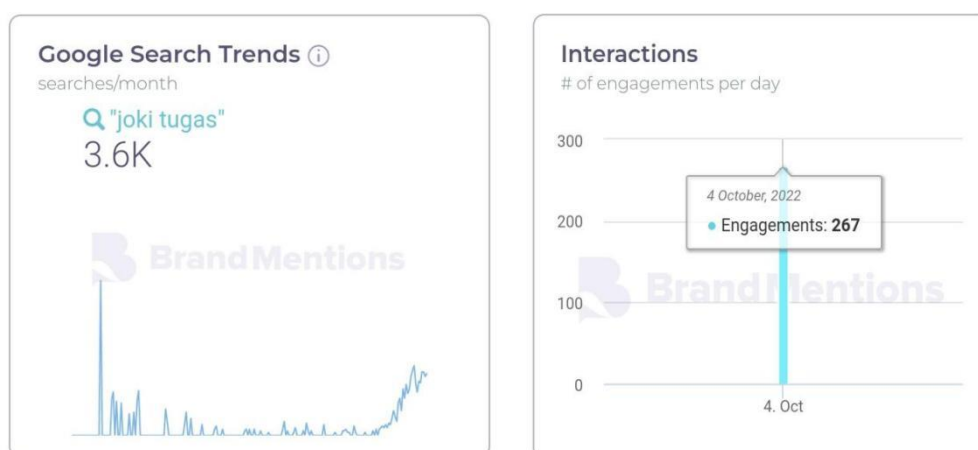
DAMPAK PERTUKARAN SOSIAL DI MEDIA SOSIAL TWITTER TERHADAP KECURANGAN AKADEMIK DI KALANGAN GENERASI Z

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

@arenajokifess untuk melakukan transaksi joki tugas. Berdasarkan situasi tersebut, maka media sosial Twitter dipilih sebagai lokasi yang menjadi tempat pelaksanaan penelitian. Pilihan tersebut didasarkan pada pertimbangan bahwa salah satu sumber data penelitian ini dari internet yakni *tweet* dan *hashtag* yang memuat penawaran dan permintaan joki tugas, selain itu pengguna aktif harian Twitter di Indonesia terus bertambah hingga mencapai urutan terbanyak ke-5 di dunia dengan jumlah 18,45 juta (dataindonesia.id, 2022) dan 42% berusia 18-29 tahun (websiterating.com, 2022) yang di antaranya termasuk ke dalam generasi Z. Dikutip dari *trackmyhashtag.com* (2022) dalam penelusuran secara berkala dalam satu menit terdapat 56 *tweet* joki tugas dan *tweet* tersebut berpotensi menjangkau 29.738 pengguna Twitter, sejalan dengan penelusuran melalui *brandmentions.com* menunjukkan bahwa joki tugas mendulang 3,6 ribu pencarian setiap bulan dan menciptakan 267 interaksi setiap hari.



Gambar 3.2 Penelusuran joki tugas melalui *Trackmyhashtag.com*



Gambar 3.3 Penelusuran joki tugas melalui *brandmentions.com*

Subjek dalam penelitian ini adalah pihak yang terlibat dalam pertukaran sosial berupa penawaran maupun permintaan joki tugas di Twitter. Adapun data yang dibutuhkan oleh peneliti dari subjek penelitian di adalah bagaimana dampak pertukaran sosial di media sosial twitter terhadap kecurangan akademik di kalangan generasi Z. Melalui pengumpulan data secara kuantitatif dan kualitatif, data yang terkumpul diharapkan memuat tentang persentase generasi Z sebagai penyedia atau pengguna jasa joki tugas di media sosial Twitter, kondisi yang mendasari generasi Z hingga terlibat dalam joki tugas di media sosial twitter, serta pandangan generasi Z atas fenomena joki tugas di media sosial Twitter.

3.2.1 Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi Penelitian

Populasi adalah elemen paling penting dalam penelitian kuantitatif menurut Creswell (2012, hlm. 110), karena berfungsi sebagai wadah untuk menemukan sampel yang akan diteliti untuk selanjutnya memperoleh kesimpulan. Populasi yang dipilih penelitian ini adalah yaitu *followers* akun *base @markasnyajoki* berjumlah 12.847 (dua belas ribu delapan ratus empat puluh tujuh) akun.



Gambar 3.4 Populasi *followers @markasnyajoki*

2. Sampel Penelitian

Sampel adalah bagian dari populasi, dan metode pengambilan sampel yang digunakan harus disesuaikan dengan kriteria dan tujuan penelitian mengingat kondisi lokal (Cresswell, 2016, hal 102). Peneliti menerapkan teknik *non-probability sampling* dengan *purposive sampling* dalam proses pengambilan sampelnya. Sampel tidak dipilih secara acak, melainkan didasarkan pada pertimbangan sesuai dengan tujuan penelitian. Sampel dalam penelitian ini ditentukan melalui kriteria antara lain berusia 15-27 tahun (didasarkan pada acuan

tahun kelahiran generasi Z yakni rentang tahun 1995-2010) dan telah terjun di dalam dunia joki tugas selama minimal satu tahun sehingga subjek penelitian tersebut memiliki pengalaman atau informasi yang cukup untuk dibagi kepada peneliti.

Peneliti menggunakan rumus Slovin dalam menarik jumlah sampel dengan peluang toleransi kesalahan sebesar 10%, yaitu:

$$n = \frac{N}{N \cdot d^2 + 1}$$

Keterangan:

n = jumlah sampel yang dicari

N = jumlah populasi

d^2 = toleransi kesalahan

Berikut penentuan jumlah sampel dalam penelitian ini:

$$n = \frac{12.847}{12.847 (0,1)^2 + 1}$$

$$n = \frac{12.847}{12.847 (0,01) + 1}$$

$$n = \frac{12.847}{129,47}$$

$$n = 99,23$$

Berdasarkan rumus perhitungan sampel di atas, dapat ditarik simpulan bahwa sampel dalam penelitian ini yaitu sebanyak 99,23 dan dibulatkan menjadi 100 responden.

3.2.2 Riwayat Informan Penelitian

1. Informan kunci

Informan kunci pada wawancara penelitian ini ditentukan berdasarkan hasil pengumpulan data kuantitatif yang telah dilakukan. Penentuan 22 (dua puluh dua) informan ini juga didasarkan pada perolehan poin tertinggi dalam pengisian kuesioner dan kesediaan mereka untuk diwawancara.

Tabel 3.1 Informasi Informan Kunci

No	Username Twitter	Jenis Kelamin	Usia	Domisili	Tingkat Pendidikan	Kode
1	@****this	Perempuan	22 tahun	Jawa Tengah	Perguruan Tinggi	PY1
2	@ran****yay	Perempuan	24 tahun	Bekasi	Telah Lulus Perguruan Tinggi	PY2
3	@****awa	Perempuan	17 tahun	Tasik malaya	SMA	PY3
4	@****joki	Perempuan	18 tahun	Gresik	Perguruan Tinggi	PY4
5	@Pen****	Laki-laki	23 tahun	Bandung	Perguruan Tinggi	PY5
6	@Jasa****	Laki-laki	22 tahun	Mataram	Perguruan Tinggi	PY6
7	@Joki****	Laki-laki	21 tahun	Malang	Perguruan Tinggi	PY7
8	@****kte	Laki-laki	24 tahun	Nunukan	Telah Lulus Perguruan Tinggi	PY8
9	@dil**	Perempuan	22 tahun	Bandung	Perguruan Tinggi	PY9
10	@****kuy, ,	Perempuan	21 tahun	Singapura	Perguruan Tinggi	PY10
11	@****yuu	Perempuan	21 tahun	Bogor	Perguruan Tinggi	PY11
12	@ize****	Perempuan	23 tahun	Jakarta	Telah Lulus Perguruan Tinggi	PY12
13	@mini**	Perempuan	20 tahun	Surabaya	Perguruan Tinggi	PY13

14	@joki****	Perempuan	23 tahun	Bandar Lampung	Telah Lulus Perguruan Tinggi	PY14
15	@Mam****	Perempuan	24 tahun	Samarinda	Telah Lulus Perguruan Tinggi	PY15
16	@Guard***	Perempuan	18 tahun	Pontianak	Perguruan Tinggi	PG1
17	@royal****	Perempuan	17 tahun	Batu	SMA	PG2
18	@S0*****	Perempuan	19 tahun	Semarang	Perguruan Tinggi	PG3
19	@Que***	Perempuan	20 tahun	Surabaya	Perguruan Tinggi	PG4
20	@****jey	Perempuan	19 tahun	Jakarta	Perguruan Tinggi	PG5
21	@***hyuck	Perempuan	16 tahun	Jakarta	SMA	PG6
22	@**hyu	Perempuan	17 tahun	Surabaya	SMA	PG7

(Sumber: Peneliti, 2023)

2. Informan Pendukung

Untuk melengkapi data kualitatif, peneliti menambahkan 3 (tiga) informan pendukung yang terdiri guru, wakil kepala sekolah, dan dosen.

Tabel 3.2 Informasi Informan Pendukung

No	Status	Jenis Kelamin	Usia	Domisili	Kode Informan
1	Guru	Laki-laki	30 tahun	Kuningan	GIO
2	Wakil Kepala Sekolah	Laki-laki	57 tahun	Majalengka	ADI
3	Dosen	Laki-laki	49 tahun	Bandung	SAE

(Sumber: Peneliti, 2023)

3.3 Variabel Penelitian

1. Variabel X (Independen)

Variabel bebas merupakan variabel yang menimbulkan dampak atau menjadi faktor yang menimbulkan variabel terikat. Adapun variabel X dalam penelitian ini adalah pertukaran sosial di media sosial Twitter dengan indikator yang didasarkan pada komponen pertukaran sosial menurut Homans (dalam Ritzer, 2014), yakni terdiri dari:

1) Interaksi

Hubungan sosial yang dilakukan antara satu pihak dengan pihak lainnya

2) Aksi atau tindakan

Sikap yang dilakukan oleh seseorang untuk mencapai hasil atau tujuan

3) Keuntungan atau imbalan

Timbal balik yang diperoleh atas hasil pertukaran sosial dengan pihak lain

4) Reaksi atau kepuasan

Perasaan puas setiap pihak setelah melakukan pertukaran sosial

2. Variabel Y (Dependen)

Variabel terikat merupakan variabel yang mendapatkan pengaruh atau akibat dari variabel bebas. Adapun variabel Y dalam penelitian ini adalah kecurangan akademik di kalangan generasi Z dengan indikator yang didasarkan pada konsep "*Fraud Diamond*" oleh Wolfe & Hermanson (2004):

1) Tekanan

Dorongan dari dalam ataupun luar yang dimiliki pelaku sehingga menyebabkannya bertindak curang.

2) Kesempatan

Kondisi yang memberikan peluang bagi seseorang untuk melakukan tindak kecurangan.

3) Rasionalisasi

Pembenaran yang diberikan oleh pelaku kecurangan agar tindakan yang dilakukannya dianggap masuk akal.

4) Kemampuan

Keahlian atau kelebihan yang dimiliki pelaku untuk bertindak curang.

3.4 Teknik Pengumpulan Data Kuantitatif

Kuesioner digunakan oleh peneliti pada teknik pengumpulan data ini dengan menyebarkan beberapa pernyataan tertulis kepada sejumlah sampel untuk kemudian dijawab berdasarkan pilihan yang tersedia. Adapun skala yang dipakai dalam penelitian ini yakni skala likert yang terdiri dari “Sangat tidak setuju”, “Tidak setuju”, “Setuju”, dan “Sangat setuju”, empat pilihan tersebut ditujukan agar tidak terkumpul jawaban samar semacam netral atau ragu-ragu di dalam penelitian ini.

Tabel 3.3 Skor Pernyataan Angket Menggunakan Skala Likert

Item Skala	Skor
Sangat Setuju	4
Setuju	3
Tidak Setuju	2
Sangat Tidak Setuju	1

Tabel 3.4 Kisi-Kisi Angket Penelitian

Variabel	Indikator	Sub Indikator	Pengumpulan Data
Pertukaran Sosial di Media Sosial Twitter (Variabel X)	Interaksi	Kontak sosial: Melakukan percakapan di media sosial Twitter	Angket
		Komunikasi sosial: a) Penyampaian pesan antara di media sosial Twitter ditujukan untuk memperoleh informasi b) Informasi yang diperoleh membentuk sikap pengguna media sosial Twitter	Angket
	Aksi / Tindakan	a) Menawarkan atau meminta jasa joki tugas b) Melakukan transaksi jasa	Angket

		joki tugas	
	Keuntungan / Imbalan	a) Memperoleh hasil pengerjaan joki tugas b) Memperoleh bayaran atas pengerjaan joki tugas	Angket
	Reaksi / Kepuasan	a) Puas dengan jasa joki tugas b) Kemungkinan kembali melakukan transaksi joki tugas	Angket
Kecurangan Akademik di Kalangan Generasi Z (Variabel Y)	Tekanan	a) Dorongan dari luar atau dalam menekan untuk memperoleh nilai yang baik b) Terpaksa melakukan kecurangan akademik karena keadaan	Angket
	Kesempatan	a) Situasi memberi peluang untuk bertindak curang b) Lemahnya sistem pemeriksaan dan pengendalian kecurangan	Angket
	Rasionalisasi	a) Kecurangan tidak dianggap sebagai hal yang salah b) Setiap tindak kecurangan dicari pembedanya	Angket
	Kemampuan	a) Memiliki kemampuan untuk melakukan kecurangan akademik b) Dapat menghilangkan rasa bersalah	Angket

3.4.1 Instrumen Penelitian Kuantitatif

Tahapan yang berikutnya ditempuh untuk mengumpulkan data kuantitatif ialah melalui penyusunan instrumen penelitian untuk mengukur dampak pertukaran sosial di media sosial Twitter terhadap kecurangan akademik di kalangan generasi Z.

Tabel 3.5 Kisi-Kisi Instrumen Kuantitatif

Pertukaran Sosial di Media Sosial Twitter	No. Item	Jumlah Item
Interaksi	1, 2, 3	3
Aksi / Tindakan	4, 5, 6, 7	4
Keuntungan / Imbalan	8, 9	2
Reaksi / Kepuasan	10, 11, 12, 13	4
Kecurangan Akademik di Kalangan Generasi Z	No. Item	Jumlah Item
Tekanan	14, 15, 16, 17, 18, 19, 20	7
Kesempatan	21, 22, 23, 24, 25, 26	6
Rasionalisasi	27, 28, 29, 30, 31	5
Kemampuan	32, 33, 34, 35	4

3.4.2 Uji Validitas

Uji validitas adalah tahap untuk mengukur penelitian terkait apakah pernyataan yang disusun dalam instrumen penelitian layak dipakai dalam mengukur variable penelitian (Hasan, 2006, hlm. 15). Ketentuan uji validitas adalah r_{hitung} dibandingkan dengan r_{tabel} (dengan melihat taraf signifikansi pada penelitian, yaitu bernilai 5% atau 0,05 dan jumlah responden, lalu selanjutnya menentukan nilai r_{tabel}). Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka instrumen pernyataan dikatakan valid. Sebaliknya pula jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka instrumen pernyataan dikatakan tidak valid. Adapun hasil uji validitas instrument penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3.6 Hasil Uji Validitas Variabel X

No. Item	Nilai r hitung	Nilai r tabel	Keterangan
1	0,196	0,195	VALID
2	0,237	0,195	VALID
3	0,245	0,195	VALID
4	0,392	0,195	VALID
5	0,469	0,195	VALID
6	0,376	0,195	VALID
7	0,254	0,195	VALID
8	1	0,195	VALID
9	0,469	0,195	VALID
10	0,449	0,195	VALID
11	0,207	0,195	VALID
12	0,269	0,195	VALID
13	0,438	0,195	VALID

Berdasarkan hasil uji validitas yang dicantumkan di atas, dapat dinyatakan bahwa 13 item tersebut valid. Oleh karena itu, seluruh pernyataan pada instrumen penelitian ini dapat digunakan untuk mencari data.

Tabel 3.5 Hasil Uji Validitas Variabel Y

No. Item	Nilai r hitung	Nilai r tabel	Keterangan
1	0,291	0,195	VALID
2	0,378	0,195	VALID
3	0,414	0,195	VALID
4	0,254	0,195	VALID
5	0,469	0,195	VALID
6	0,226	0,195	VALID
7	0,392	0,195	VALID
8	0,360	0,195	VALID
9	0,440	0,195	VALID

10	0,263	0,195	VALID
11	0,247	0,195	VALID
12	0,328	0,195	VALID
13	0,251	0,195	VALID
14	1	0,195	VALID
15	0,531	0,195	VALID
16	0,499	0,195	VALID
17	0,403	0,195	VALID
18	0,277	0,195	VALID
19	0,235	0,195	VALID
20	0,198	0,195	VALID
21	0,267	0,195	VALID
22	0,382	0,195	VALID

Berdasarkan hasil uji validitas yang dicantumkan di atas, dapat dinyatakan bahwa 22 item tersebut valid. Oleh karena itu, seluruh pernyataan pada instrumen penelitian ini dapat digunakan untuk mencari data.

3.4.3 Uji Realibilitas

Uji realibilitas adalah alat ukur untuk menetapkan bahwa suatu instrument di dalam penelitian telah bisa dipercaya serta dipakai sebagai alat untuk mengumpulkan data sebab instrument tersebut dinilai layak (Arikunto, 2006). Adapun hasil uji realibilitas pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3.6 Hasil Uji Reliabilitas Variabel X

Cronbach's alpha	N of Item	Keterangan
0,792	13	RELIABEL

Berdasarkan uji realibilitas yang dicantumkan di atas, dapat dinyatakan bahwa item tersebut reliabel karena hasil yang diperoleh menunjukkan nilai *cronbach's alpha* yaitu 0,792 yang artinya lebih besar daripada nilai *r_{tabel}* yaitu 0,195. Oleh karena itu, dapat ditarik simpulan bahwa kuesioner dapat dijadikan instrument penelitian yang sah.

Tabel 3.7 Hasil Uji Reliabilitas Variabel Y

Cronbach's alpha	N of Item	Keterangan
0,890	22	RELIABEL

Berdasarkan uji realibilitas yang dicantumkan di atas, dapat dinyatakan bahwa item tersebut reliabel karena hasil yang diperoleh menunjukkan nilai *cronbach's alpha* yaitu 0,890 yang artinya lebih besar daripada nilai *r_{tabel}* yaitu 0,195. Oleh karena itu, dapat ditarik simpulan bahwa kuesioner dapat dijadikan instrument penelitian yang sah.

3.5 Teknik Analisis Data Kuantitatif

3.5.1 Analisis Data Deskriptif

1. Penentuan tingkat variabel

Tinggi = $X \geq (\text{Mean} + \text{SD})$

Sedang = $(\text{Mean}-\text{SD}) \leq X < (\text{Mean} + \text{SD})$

Rendah = $X < (\text{Mean} - 0,5 \text{ SD})$

Keterangan:

M = mean

F = frekuensi

X = nilai responden

N = jumlah responden

2. Perhitungan persentase

Jika setiap variabel dan indikator telah diklasifikasikan ke dalam tingkatannya, langkah selanjutnya adalah mengkategorikan skor standar untuk menentukan persentase tingkatan melalui cara membagi frekuensi dengan jumlah frekuensi dan mengalikan hasilnya dengan 100% dengan menggunakan rumus:

$$\frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

F = frekuensi

N = banyaknya subjek

3.5.2 Analisis Data Statistik

1) Uji Normalitas

Tujuan uji normalitas adalah untuk memastikan apakah distribusi data masing-masing variabel didistribusikan secara normal atau tidak. *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* digunakan di dalam penelitian ini. Data dapat dikatakan berdistribusi normal jika nilai *2-tailed significance* memiliki nilai lebih besar dari 0,05 (nol koma nol lima). Namun, apabila nilai kurang dari 0,05 (nol koma nol lima) maka data tidak terdistribusi dengan normal. Jika data terdistribusi secara normal, analisis data dapat dilanjutkan ke tahap pengujian berikutnya.

2) Uji Linearitas

Uji linearitas merupakan metode analisis kedua yang dilakukan. Uji statistik ini berusaha untuk menetapkan ada atau tidaknya hubungan linier antara kedua variabel yang diteliti.

3) Analisis Data Regresi Linear Sederhana

a. Uji Regresi Linear Sederhana

Atas dasar hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen maka analisis regresi linear sederhana digunakan di dalam penelitian ini. Adapun rumus dari persamaan regresi linear sederhana berbentuk sebagai berikut:

$$Y = a + bX$$

Keterangan:

Y = subjek dalam variabel dependen yang diprediksi

a = harga Y ketika X = 0 (konstan)

b = angka arah atau koefisien regresi

X = subjek pada variabel independen yang mempunyai nilai tertentu

b. Uji Hipotesis

Pengambilan keputusan uji hipotesis hasil data regresi linear sederhana di dalam penelitian ini adalah:

a. Jika signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka terdapat pengaruh antara variabel pertukaran sosial di media sosial Twitter dengan kecurangan akademik di kalangan generasi Z

b. Jika signifikansi lebih besar dari 0,05 maka tidak terdapat pengaruh antara variabel pertukaran sosial di media sosial Twitter dengan kecurangan akademik di kalangan generasi Z

c. Koefisien Determinasi

Seberapa besar pengaruh variabel X (pertukaran sosial di media sosial Twitter) terhadap variabel Y (kecurangan akademik di kalangan generasi Z) dapat diukur melalui penghitungan koefisien determinasi dengan rumus berikut:

$$KD = R^2 \times 100\%$$

Keterangan:

KD = Koefisien Determinasi

R^2 = nilai R kuadrat

3.6 Metode Penelitian Kualitatif

3.6.1 Teknik Pengumpulan Data Kualitatif

1. Wawancara

Penggunaan teknik wawancara memberi peluang agar apa yang informan ketahui, alami, bahkan sembunyikan dapat digali oleh peneliti untuk mengumpulkan data dan informasi, selain itu peneliti juga dapat menanyakan hal yang berbeda dari segi waktu yang mencakup masa lalu, masa kini, dan masa depan melalui pertanyaan yang lebih luas dan bebas (Ghong & Almanshur, 2017, hlm. 176).

Dalam penelitian, peneliti membangun kedekatan personal dengan informan melalui percakapan awal di media sosial sebelum wawancara dilaksanakan dengan tujuan agar informan lebih terbuka dan merasa nyaman untuk membagikan informasi yang dimiliki. Di samping itu, informan harus lebih dulu memberi persetujuan untuk diwawancarai dalam rangka membantu peneliti melaksanakan penelitian (Maykut & Morehous, 1994, hlm. 76).

Wawancara dilaksanakan secara daring karena cara ini dapat mengumpulkan informasi yang sama pentingnya dengan wawancara luring seperti pernyataan Deakin & Wakefield (2014) bahwa wawancara daring layak menjadi pilihan utama (bukan pilihan alternatif) sebagai bentuk komunikasi *online* di era

global. Di samping itu, Hamilton (2014) mengungkapkan bahwa kehadiran teknologi dan internet dapat menjadi penggabungan yang baik dalam pelaksanaan wawancara sehingga jarak geografis antara informan dan peneliti tidak lagi menghalangi jalan penelitian.

Pelaksanaan wawancara daring dalam penelitian ini yakni melalui fitur *Direct Message* pada media sosial Twitter serta melalui layanan bertukar pesan seperti WhatsApp dan Telegram. Adapun informan yang diwawancarai dalam penelitian ini terdiri dari informan kunci dan informan pendukung dengan rincian sebagai berikut:

- a) Informan kunci
 - 15 (lima belas) penyedia jasa joki tugas
 - 7 (tujuh) pengguna jasa joki tugas
- b) Informan pendukung
 - 1 (satu) orang guru
 - 1 (satu) orang wakil kepala sekolah
 - 1 (satu) orang dosen

2. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi adalah teknik pengambilan data yang tidak bersumber dari manusia, melainkan berupa berkas tulisan, statistika (Nilamsari, 2014), foto, grafik, atau tangkapan layar untuk melengkapi data penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti mendokumentasikan *tweet* atau *hashtag* yang memuat pertukaran sosial berupa penawaran atau permintaan jasa joki tugas di media sosial Twitter dengan cara melakukan tangkapan layar (*screenshot*) untuk memperkuat data penelitian.

3.6.2 Instrumen Penelitian Kualitatif

Di dalam penelitian kualitatif, peneliti berperan sebagai instrumen kunci yang mengumpulkan data-data dari lapangan (Gunawan, 2013, hlm. 80). Adapun instrumen dalam penelitian ini terdiri dari pedoman wawancara yang disesuaikan dengan situasi di lapangan yang menjadi lokasi penelitian (Creswell, 2016, hlm. 216). Instrumen penelitian kualitatif disesuaikan pula dengan instrumen penelitian kuantitatif sehingga data yang terkumpul dapat berkesinambungan dan

menghasilkan informasi yang lebih mendalam untuk menjawab masalah penelitian.

3.6.3 Teknik Analisis Data Kualitatif

Analisis data ialah proses pemberian makna pada data melalui interpretasi berbentuk deskripsi kata-kata (Ghong & Almanshur, 2017, hlm. 306) sehingga menjadi informasi yang berguna dalam menjawab masalah penelitian. Data yang diproses tersebut diperoleh dari wawancara, observasi, dan studi dokumentasi. Adapun tahapan analisis data dalam penelitian ini mengikuti prosedur yang ditetapkan oleh Miles & Huberman (1987) yakni terdiri dari reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

1. Reduksi Data

Pada tahap ini, penulis memusatkan perhatian pada informasi penting yang terkumpul selama penelitian dilaksanakan. Langkah yang penulis tempuh yakni mentransformasi percakapan berisi tanya jawab dengan pengguna dan penyedia jasa joki tugas di *Direct Message* media sosial Twitter dan pesan di Whatsapp serta Telegram ke dalam tabel khusus yang memuat masing-masing jawaban setiap informan. Data tersebut kemudian diringkaskan, dipilah, ditiadakan yang tidak penting dengan tujuan agar peneliti memiliki gambaran data apa yang perlu ditambahkan dalam pengumpulan berikutnya.

2. Penyajian Data

Pada tahap penyajian data, penulis menyusun informasi yang terkumpul dari hasil wawancara terhadap pengguna dan penyedia jasa joki tugas. Dalam tahapan ini, terdapat peluang untuk menarik kesimpulan serta mengambil tindakan. Penulis menyajikan data dalam bentuk naratif dengan tujuan agar penjelasan mengenai permasalahan kecurangan akademik di kalangan generasi Z yang diteliti menjadi dapat lebih dipahami oleh pembaca.

3. Penarikan Kesimpulan

Pada tahap terakhir dari pengumpulan data guna menjawab rumusan masalah penelitian, penulis melakukan penarikan kesimpulan. Pada tahap ini penulis menentukan hal-hal utama yang dapat menjadi jawaban atas rumusan masalah penelitian untuk kemudian dipaparkan di dalam pembahasan.

3.7 Uji Keabsahan Data

Peneliti menerapkan triangulasi untuk menguji keabsahan dengan memeriksa atau membandingkan data melalui pengecekan sumber, peneliti, metode, dan teori (Moleong, 2001, hlm. 178) disertai tujuan bukan untuk mencari kebenaran melainkan agar pemahaman peneliti meningkat sejalan dengan temuan yang dihasilkan dalam penelitian. Teknik triangulasi data yang peneliti pilih dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber melalui analisis terhadap media sosial milik informan yang terlibat dalam permintaan dan penawaran joki tugas, kemudian menyesuaikan antara tanggapan atas pertanyaan dalam wawancara yang dilakukan dengan fakta yang tersaji dalam media sosial milik informan tersebut.

3.8 Isu Etik

Informan dalam penelitian ini ialah orang-orang yang terlibat dalam fenomena joki tugas dengan identitas tertutup dan sengaja disembunyikan, oleh karena itu peneliti menjunjung tinggi etika sehingga data diri pihak tersebut terlindungi dan tidak diketahui oleh publik. Dalam pelaksanaan penelitian ini, peneliti menempuh tiga tahapan yakni menghubungi sasaran informan di media sosial untuk menyampaikan maksud penelitian, memaparkan garis besar yang akan ditanyakan apabila informan bersedia untuk membantu peneliti dengan melakukan wawancara, kemudian menyertakan formulir persetujuan informan yang menjamin keamanan dan privasi diri mereka. Wawancara dilaksanakan melalui proses perekaman dan pengalihan suara ke dalam bentuk tulisan, tetapi apabila ada bagian yang enggan dipublikasikan oleh informan maka bagian tersebut tidak akan peneliti sertakan sebagai data penelitian.

3.9 Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian dikembangkan di dalam *mix method* untuk digunakan dalam perencanaan penelitian (Creswell, 2014, hlm. 216). Adapun tahapan-tahapan yang dilakukan di dalam penelitian "Dampak Pertukaran Sosial di Media Sosial Twitter Terhadap Kecurangan Akademik di Kalangan Generasi Z" antara lain:

1. Tahap pra penelitian, terdiri dari:
 - a. Memahami konsep serta teori yang berhubungan dengan judul penelitian.
 - b. Melakukan pencarian buku, jurnal, dan sumber bacaan lain untuk dijadikan sebagai rujukan dalam penelitian.
 - c. Memilih desain penelitian yang tepat untuk digunakan dalam penelitian.
 - d. Melaksanakan observasi awal untuk mengamati realita di lapangan.
2. Menetapkan populasi dan jumlah sampel yang dipakai dalam penelitian.
3. Merancang kisi-kisi penelitian kuantitatif yang berhubungan dengan variabel serta indikator penelitian
4. Menyusun daftar pertanyaan ke dalam kuesioner dengan bentuk *google form*.
5. Penyebaran kuesioner dilakukan melalui media sosial Twitter kepada pengguna *followers* @markasnyajoki atau pengguna Twitter yang membuat cuitan berisi penawaran serta permintaan joki tugas.
6. Peneliti melakukan uji validitas dan realibitas apabila data sudah dikumpulkan sesuai jumlah sampel.
7. Uji linearitas, normalitas, dan uji korelasi dilakukan pada tahap analisis data kuantitatif.
8. Peneliti menetapkan narasumber untuk diwawancara pada tahap pengumpulan data kualitatif
9. Reduksi, penyajian, dan verifikasi data dilakukan pada tahap analisis data kualitatif
10. Hasil pengumpulan data kuantitatif serta kualitatif dicatat, dianalisis, kemudian dilakukan penarikan kesimpulan penelitian.